

---

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP,  
KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN KOTA BANDA ACEH  
DALAM MENYEBARKAN INFORMASI PENANGGULANGAN  
SAMPAH PADA MASYARAKAT KOTA BANDA**

**Masnidar<sup>1)</sup>, Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala

**Abstrak,** Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah pada masyarakat dan mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat yang di hadapi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah pada masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menjelaskan fenomena yang sedalam-dalamnya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, populasi dan objek tertentu. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Lasswell. Subjek dalam penelitian ini adalah kantor Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh yang meliputi anggota staf/ pegawai Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh serta masyarakat Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi penanggulangan sampah yang di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh pada masyarakat masih belum efektif, masih banyak masyarakat Banda Aceh yang belum mengetahui dan mengerti tentang penanggulangan sampah tersebut, perlu adanya penyebaran informasi atau sosialisasi lebih sering dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh tentang penanggulangan sampah agar masyarakat dapat memahaminya.

**Kata Kunci :** Strategi Komunikasi, Penanggulangan Sampah, Masyarakat, Kota Banda Aceh

---

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda (Masnidar, Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

---

**ABSTRACT**, *This research entitled "Communication Strategy of Environment, Hygiene and Beauty of Banda Aceh City in Disseminating Information on Waste Management in Banda Aceh City Community". This study aims to determine the communication strategy undertaken by the Office of Environment, Hygiene and the Beauty of Banda Aceh City in popularizing information and disaster management in the community and know the factors Supporters and Constraints faced by the Office of Environment, Cleanliness and Beauty of Banda Aceh in carrying out waste management information to the community. The introduction in this study is a qualitative approach that explains the deep-seated phenomena. The types of research used are descriptive that specify the description, accurate, factual, and accurate about facts, objects and certain objects. This research uses Lasswell's communication theory. The subject of this study is the Office of Environment, Hygiene and Beauty of Banda Aceh City which consists of people from the Environment, Hygiene and Beauty Agency of Kota Banda Aceh and the people of Banda Aceh City. Techniques of collecting data that is professional, interview. Informants were selected by using purposive sampling technique that is sampling technique with certain observation. The results of this study indicate that the dissemination of waste management information carried out by the Environment, Hygiene and Beauty Agency of Kota Banda Aceh to the community is still not effective, there are still many Banda Aceh people who do not know and know about the waste management, the need for dissemination of information or more socialization often from the Environment, Hygiene and Beauty Department of Banda Aceh City on waste management so people can understand it.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Waste Management, Society, Banda Aceh City*

## **PENDAHULUAN**

Masalah sampah perkotaan merupakan masalah yang selalu hangat di bicarakan di Indonesia maupun kota-kota lain nya di dunia, hampir semua kota menghadapi masalah persampahan. Sampah adalah segala bentuk limbah yang ditimbulkan dari kegiatan manusia maupun binatang yang biasanya berbentuk padat dan secara umum sudah dibuang, tidak bermanfaat atau tidak dibutuhkan lagi. Sampah akan terus diproduksi selama manusia masih hidup dan melakukan kegiatannya sehari-hari di wilayah yang mereka tempati (Theisen, 1997:45).

Menurut Hamza (1987), mengatakan bahwa sampah baik kualitas maupun kuantitas sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dari taraf

---

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda (Masnidar, Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si)

---

hidup masyarakat. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas sampah antara lain:

1. Jumlah penduduk, dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk, maka semakin banyak pula sampah yang diproduksi. Pengelolaan sampah ini berpacu dengan lajur pertumbuhan jumlah penduduk.
2. Keadaan sosial ekonomi, semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, maka semakin banyak pula perkapita sampah yang dibuang.
3. Kemajuan teknologi, kemajuan teknologi akan menambah jumlah ataupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang sangat beragam.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Kota Banda Aceh merupakan kota besar di Aceh sekaligus menjadi ibu kota dari provinsi Aceh. Jumlah penduduk keseluruhan di Kota Banda Aceh dari data terbaru yang didapat adalah sejumlah 250.303 jiwa (BPS Kota Banda Aceh Tahun 2016). Maka dilihat dari banyaknya penduduk kota Banda Aceh pun tidak luput dari permasalahan sampah pada umumnya yang di alami oleh kota-kota besar lainnya. Kota Banda Aceh menghasilkan sampah yang cukup besar yaitu sekitar 200 Ton per harinya. Persoalan ini ditimbulkan banyak faktor. Pertama, masyarakat belum cukup sadar dalam hal persampahan serta program-program pengurangan sampah anorganik juga tidak berjalan. Pada beberapa waktu, ada peluncuran program plastik berbayar untuk mengurangi produksi sampah anorganik, ternyata program ini hanya berjalan beberapa hari, seterusnya kembali tersedia plastik gratis saat belanja di manapun. Pemerintah juga kesulitan mengangkut sampah lantaran minimnya armada serta kesulitan mengelola pekerja yang umumnya tenaga lepas atau *out sourcing*. Belum cukup sampai di situ, lokasi pembuangan akhir sampah juga mulai menyempit. Di pinggiran kota banyak warga yang "menyerak" sampah ditepi jalan karena tak tersedianya tempat

---

pembuangan sampah. Jadi, soal sampah sekarang adalah masalah serius. Bila tak diantisipasi secara tepat mulai sekarang, maka ke depan sampah akan menjadi berat bagi pemerintah di Aceh. (Bakri, Serambi Indonesia “Sampah, Problem Besar Bagi Kota Banda Aceh” diakses dari <http://aceh.tribunnews.com/2016/08/23/sampah-problem-besar-bagi-kota-banda-aceh>, pada 2 desember 2017).

Dalam Undang-Undang No 18 tahun 2008 Tentang Kebijakan Pemerintah mengatasi permasalahan penduduk tentang pengelolaan Sampah, sudah menjadi tanggung jawab pemerintah termasuk masalah pembiayaannya. Maka Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota memiliki tanggung jawab dalam hal menangani masalah persampahan di kotanya. Maka, Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya informasi, kita dapat mengetahui kejadian apa saja yang terjadi di sekitar lingkungan kita baik informasi tentang pengetahuan, peristiwa, dan hal-hal yang kita butuhkan, serta informasi juga dapat mempermudah hidup. Masalah sampah merupakan masalah yang penting dalam masyarakat, jadi informasi akan cara penanggulangan sampah pun menjadi hal yang dibutuhkan oleh masyarakat agar bisa mengelola sampah dengan baik dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota yaitu lingkungan yang bersih dan sehat serta bebas sampah maka di perlukan suatu strategi dalam menyebarkan informasi penanggulangan kebersihan pada masyarakat. Tujuannya agar masyarakat mengetahui informasi dan mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari .

Ruslan (2000:31) mengatakan, strategi komunikasi adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Pentingnya strategi komunikasi menjadi faktor penentu dalam keberhasilan apa yang ingin disampaikan atau apa yang menjadi tujuan. Kebijakan maupun program-program yang dimiliki oleh instansi pemerintahan harus terealisasikan dengan baik sehingga bisa sampai dan diketahui oleh masyarakat. Maka dari itu pemerintah harus menyusun strategi agar tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik seperti yang di inginkan.

---

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka di perlukan strategi Penyebaran Informasi Penanggulangan sampah oleh Dinas Kebersihan. Penyebaran informasi penanggulangan sampah tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila proses komunikasi yang dilakukan kurang dan juga tidak efektif. Komunikasi menjadi elemen yang paling penting dalam proses penyebaran informasi dalam masyarakat. Dengan komunikasi yang baik maka akan menghasilkan efek yang baik sehingga tujuan yang ingin di capai pun akan lebih mudah di dapat secara efektif.

### TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori Harold D. Lasswell yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi atau cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindak komunikasi ialah menjawab pertanyaan "*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana)". Teori komunikasi ini memiliki 5 (Lima) unsur, yaitu: komunikator atau sumber, pesan, komunikan atau khalayak, media, dan Efek atau balikan.

Teori tersebut sebetulnya terkandung formulasi yang sama seperti yang dinyatakan oleh Everett M. Roger dan W. Floyd Shoemaker, dalam bukunya berjudul *Communication of Innovation* yaitu: "*A common model of communication is that source, message, channel, receiver, and effect*" yang dikenal dengan model proses komunikasi dengan formula S-M-C-R-E, yaitu : model komunikasi SMCRE di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. *Source/Sumber*, yaitu individu yang berinisiatif sebagai sumber atau untuk menyampaikan pesan-pesannya.
- b. *Message/Pesan*, adalah suatu gagasan, ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan. Effendi menuliskan bahwa pesan adalah lambang bermakna (*meaning full symbols*) yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.
- c. *Channel/Media*, berupa media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan-pesan kepada khalayaknya. Definisi lain menuliskan bahwa *Channel* adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Media digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berada ditempat yang jauh dari komunikator atau jika jumlah komunikan banyak.

- 
- d. *Receiver*/penerima, merupakan pihak yang menerima pesan dari komunikator. *Receiver* seringkali disebut komunikan.
- e. *Effect*/efek, suatu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan-pesan tersebut, yang dapat berakibat positif maupun negatif menyangkut tanggapan, persepsi, dan opini dari hasil komunikasi tersebut. (Ruslan,2006) Melengkapi pengertian efek, di dalam (Effendi, 1993) juga menjelaskan bahwa efek adalah tanggapan, respon atau reaksi dari komunikan ketika menerima pesan dari komunikator. Jadi, efek adalah akibat dari proses komunikasi. Efek diklasifikasikan menjadi efek kognitif, efek afektif, dan efek konasi (*behavior*).

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berlokasi di kota Banda Aceh, khususnya di Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh. Alamat di Jl. Pocut Baren No.30 Kp. Laksana Kota Banda Aceh.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Kriyantono (2006:56) pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Menurut Taher (2009:14), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.

Dengan menggunakan kualitatif deskriptif, akan dipecahkan pokok permasalahan penelitian dengan memaparkan, menuliskan, serta menggambarkan bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah pada masyarakat kota Banda Aceh.

Subjek penelitian ini ialah kantor dinas kebersihan dan keindahan kota banda aceh yang meliputi anggota staf/ pegawai dinas kebersihan dan keindahan kota Banda Aceh yang bertugas dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah atau bagian penyuluhan pada masyarakat kota Banda Aceh. Serta subjek tambahan masyarakat Kota Banda Aceh. Objek penelitian pada kajian ini ialah penyebaran informasi pengelolaan sampah pada masyarakat kota Banda Aceh.

---

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda (Masnidar, Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si)

Kriteria informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Informan merupakan pegawai/staf di dinas kebersihan dan keindahan kota Banda Aceh
2. Informan merupakan bagian/bidang penyebaran informasi pada masyarakat

Adapun daftar nama informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Nama Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Bagian
1	Zubir Ali, S.sos. MM	Laki – laki	Kepala Bidang Kebersihan
2	Megawati S.p	Perempuan	Kepala seksi penyuluhan, kemitraan dan peran serta Masyarakat
3	Rosdiana S.T, M.T	Perempuan	Seksi Teknologi Pengelolaan Sampah

Kriterianya informan tambahan adalah

1. Masyarakat yang tidak memiliki hubungan dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh.
2. Merupakan masyarakat yang menetap di Kota Banda Aceh

**Tabel 3.2 Daftar Nama Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Faridah	Perempuan	IRT di Lingke
2	Abdullah	Laki- laki	Pedagang sayur di pasar Rukoh Darussalam

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah pada masyarakat kota Banda Aceh yaitu, masih rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan membuat tugas Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh semakin berat. Agar kesadaran masyarakat akan penanggulangan sampah meningkat, tentunya ada upaya pendekatan yang mampu membangkitkan motivasi masyarakat dalam penanggulangan sampah. Salah satunya yaitu melalui pendekatan komunikasi.

Pendekatan komunikasi tentunya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan penanggulangan sampah sehingga terciptanya tujuan yang ingin di capai yaitu kota Banda Aceh yang bersih bebas sampah. Pendekatan komunikasi ini di rumuskan dalam stretegi komunikasi agar pesan informasi tersebut bisa di terima oleh masyarakat sesuai dengan yang di harapkan.

Untuk mencapai tujuan dalam sosialisasi penyebaran informasi tentang “penyebaran informasi Penanggulangan sampah pada masyarakat kota Banda Aceh”, maka Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh perlu didukung oleh suatu strategi komunikasi yang efektif agar hal – hal yang disampaikan dalam rangka penyebaran informasi tersebut dapat berjalan dengan baik kepada masyarakat.maka dalam penyusunan suatu strategi komunikasi, ada empat hal yang merupakan inti dalam penyusunan suatu strategi komunikasi yaitu

1. Mengetahui khalayak

Sebelum melakukan sosialisasi atau menyebarkan suatu informasi, perlu diketahui dalam mengenal khalayak, yang perlu dilakukan ialah mengenal situasi dan kondisi yang layak. Dapat diketahui melalui observasi, peninjauan, atau penelitian. Hal ini telah dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, sasaran sosialisasinya yaitu menyebarkan informasi penanggulangan sampah menjadi efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian mengenal khalayak merupakan proses yang sangat penting, sebab merekalah yang akan menerima ide-ide baru tersebut. Dengan adanya mengenal khalayak, maka untuk melangkah ke proses selanjutnya lebih mudah.



---

## 2. Menyusun pesan

Dalam penyusunan pesan yang akan dilakukan adalah bagaimana menarik perhatian, mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan “perhatian”. Berdasarkan rumus klasik AIDDA yang juga dikenal dengan adoption process, yaitu *attention, Interest, desire, decision, dan Action*. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*), kemudian menimbulkan minat dan kepentingan (*interest*), sehingga banyak memiliki hasrat (*desire*),

## 3. Menetapkan metode

Dalam dunia komunikasi metode dapat dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut, bahwa aspek pertama direalisasikan dalam dua bentuk, yaitu metode redundancy (*repetition / di ulang-ulang*) dan canalizing (*mendalam*). Sedangkan yang kedua (menurut bentuk isinya) dikenal metode seperti informatif, persuasif, edukatif, dan kursif.

## 4. Seleksi dan Penggunaan Media

Penggunaan medium sebagai alat penyalur ide, dalam rangka menyebarkan suatu informasi dalam masyarakat merupakan suatu keharusan sebab selain media massa dapat menjangkau jumlah besar khalayak, juga dewasa ini rasanya kita tak dapat lagi hidup tanpa surat kabar, radio, film dan juga televisi.

Dengan menggunakan keempat hal tersebut maka kita dapat mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah.

Strategi komunikasi tersebut juga terkait dengan teori laswell, menurut Teori komunikasi lasswell ini dimana memiliki 5 (lima) unsur, yaitu:

1. Komunikator atau sumber
2. Pesan
3. Komunikan atau khalayak
4. Media atau saluran, dan
5. Efek

---

Kelima unsur tersebut dapat menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana)” (Cangara 2003:42).

### **Faktor Penghambat**

1. Banyak masyarakat pendatang yang kurang mau nurut dan kurang memahami masalah sampah di kota Banda Aceh, bakar sampah sembarangan, buang sembarangan dan sebagainya
2. Kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat khususnya pedagang kaki lima masih sangat rendah untuk mengelola sampah yang di hasilkan dari kegiatan mereka
3. Minat masyarakat dalam hal mendaur ulang sampah masi kurang dan juga dalam hal memilah sampah

### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung nya yaitu ;

1. Dukungan serta dari guru-guru jika itu sosialisasinya ke anak anak sekolah, mereka turut serta bekerja sama dalam menyebarkan informasi kebersihan pada anak anak sekolah mereka.
2. Faktor pendukung lain nya lebih mudah dalam menyebarkan informasi menggunakan media sosial karna, masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial pada saat ini, jadi penyebaran informasi penanggulangan sampah lebih mudah tersalurkan ke masyarakat.
3. Adanya dukungan penuh dari tokoh masyarakat setempat saat pihak DLHK3 turun sosialisasi ke gampong-gampong.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini ialah penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh tentang penanggulangan sampah sudah cukup baik tetapi masih belum efektif. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat kota Banda Aceh belum mengetahui dan mengerti tentang penanggulangan sampah tersebut, terutama dalam bidang memilah sampah dan mendaur ulang kembali sampah yang masi bisa di daur ulang.selain itu minimnya dan kurang meratanya sosialisasi penyebaran informasi penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan keindahan Kota Banda Aceh

---

menyebabkan hanya pada wilayah tertentu yang mengetahui dan paham tentang penanggulangan sampah tersebut.

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dijelaskan dalam skripsi ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebaran informasi penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh pada masyarakat masih belum efektif, masih banyak masyarakat Banda Aceh yang belum mengetahui dan mengerti tentang penanggulangan sampah tersebut, perlu adanya penyebaran informasi atau sosialisasi lebih sering dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh tentang penanggulangan sampah agar masyarakat dapat memahaminya.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh telah dilaksanakan melalui beberapa tahap sesuai teori strategi komunikasi seperti menentukan khalayak, bagaimana menyusun pesan, menetapkan metode yang digunakan serta menyeleksi penggunaan media. Khalayak sasaran dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah tersebut adalah masyarakat umum, wisatawan dan masyarakat gampong, serta sekolah sekolah di kota banda aceh. pesan pesan yang di susun cukup baik. Metode yang di gunakan dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah tersebut yaitumenggunakan metode pengulangan yaitu denganberulang kali dan rutin dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta bersama sama menjaga kebersihan kota banda aceh dengan memberikan informasi informasi kebersihan dan penanggulangan sampah serta mempraktekkan nya bersama.. Media pilihan yang di gunakan dalam menyebarkan informasi adalah penyuluhan keliling dengan mobil, turun ke gampong –gampong, sekolah sekolah, melalui website, media sosial, pidato atau dakwah, stiker dan papan himbuan.
3. Dalam menyebarkan informasi penanggulangan sampah pada masyarakat kota Banda aceh, Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh Mendapat beberapa faktor hambatan berupa hambatan *psycho-sosial (psychosocial barrier)* yaitu

---

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda (Masnidar, Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si)

---

adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda hal ini terlihat pada masyarakat pendatang yang kurang memahami keadaan di kota Banda Aceh, kurang kesadaran untuk berpartisipasi dalam hal penanggulangan sampah.

### Saran

Adapun saran-saran peneliti untuk penelitian ini ialah:

1. Perlu adanya sosialisasi lebih sering dalam bidang penanggulangan sampah terutama pada bidang memilah sampah dan mendaur ulang kembali sampah
2. Sosialisasi lebih teratur di jadwalkan di setiap desa yang ada di kota banda aceh, supaya informasi yang ingin di sampaikan ke masyarakat lebih merata. Bukan hanya pada wilayah tertentu saja
3. Papan himbauan yang berisi slogan slogan kebersihan juga sebaiknya di tingkatkan atau di perbanyak di pasang ruang terbuka. Media publikasi seperti poster banner juga perlu lebih banyak di sebar di tempat tempat umu seperti halte, pasar dan tempat wisata. Di harapkan dengan cara seperti itu dapat berguna dalam memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan.
4. Sebaiknya jika dana mencukupi perlu pemasangan CCTV di TPS yang di sediakan agar dapat memantau dengan baik tindakan pelanggaran kebersihan yang di lakukan masyarakat agardi beri ketegasan sanksi sesuai qanun yang berlaku. Hal demikian juga supaya masyarakat lainya ikut sadar akan menjaga kebersihan.
5. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang penanggulangan sampah, di sarankan untuk meneliti lebih dalam pada bagian efek dari penyebaran informasi penanggulangan sampah pada masyarakat. Karena, pada penelitian ini tidak meneliti lebih dalam pada bagian efek.

---

## DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Banda Aceh Tahun 2016

Bakri, Serambi Indonesia “Sampah, Problem Besar Bagi Kota Banda Aceh” diakses dari <http://aceh.tribunnews.com/2016/08/23/sampah-problem-besar-bagi-kota-banda-aceh>, pada 2 desember 2017

Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat)*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Hamzah & Senjun Manulung, 1987, *Lembaga Fidusia dan Penerapannya di Indonesia*, Indhill-Co, Jakarta.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Ruslan, Rosadi, 2000, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Taher, Alamsyah. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh:Syiah Kuala University Press.

Theisen H, Solid Waste, 1997, *Engineering Principles and Management Issues*, Mc Graw Hill – Kogakhusa, Tokyo

UU No.18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah*

---

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda (Masnidar, Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018